

ANALISIS SEMIOTIKA POSTER FILM RAYA AND THE LAST DRAGON

Fatmawati¹⁾, Nimas Fadhilatur Rohmah²⁾, Restu Ismoyo Aji³⁾

^{1,2,3)}Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
22052010041@student.upnjatim.ac.id

ABSTRAK

Poster film mempunyai bermacam-macam elemen visual yakni tipografi, ilustrasi, fotografi, warna, dan layout. Elemen visual pada poster mampu menggambarkan isi film yang dapat menarik minat publik untuk mengamati isi poster tersebut. *Raya and The Last Dragon* adalah film animasi petualangan produksi Walt Disney Animation Studios. Film ini mengadaptasikan cerita yang terinspirasi dari beragam kebudayaan di Asia Tenggara. Tulisan ini mengulas makna elemen-elemen visual poster film tersebut menggunakan analisis semiotika visual melalui pendekatan teori semiotika Roland Barthes. Metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Melalui penjabaran elemen-elemen visual yang ada pada poster film animasi *Raya and The Last Dragon* terungkap bahwa film ini memiliki elemen-elemen hero mistik yang tampak dari pilihan pose, pakaian, senjata, binatang, dan lokasi.

Kata kunci: poster film, semiotika, *Raya and the Last Dragon*, hero mistik

ABSTRACT

Movie posters have various visual elements such as typography, illustration, photography, colour, and layout. Visual elements on the poster are able to describe the content of the film that can attract the public to observe the contents of the poster. Raya and The Last Dragon is an animated adventure film produced by Walt Disney Animation Studios. The film adapts a story inspired by various cultures in Southeast Asia. This paper reviews the meaning of the visual elements of the film poster using visual semiotic analysis through Roland Barthes' semiotic theory approach. The method used is a descriptive qualitative approach. Through the description of the visual elements in the poster of Raya and The Last Dragon, it is revealed that the film has elements of a mythical hero that can be seen from the choice of poses, clothes, weapons, animals, and locations..

Keywords: *film posters, semiotics, Raya and the Last Dragon, mystical hero*

PENDAHULUAN

Poster film merupakan sebuah poster yang digunakan sebagai alat promosi dan iklan pada suatu film. Poster memiliki peran penting dalam media promosi. Dengan desain poster yang unik dan menarik, masyarakat diharapkan dapat memahami makna iklan yang disampaikan dan tertarik untuk menonton film yang dipromosikan. Menurut Sri Anitah (2008:12), Poster adalah gambar yang terdiri dari campuran unsur visual yang dapat berupa garis, gambar, hingga kata-kata serta mempunyai tujuan untuk menarik perhatian dan memberikan informasi juga pesan singkat. Pengertian film menurut Palapah dan Syamsudin (1986) yakni media hiburan yang terdiri dari beberapa kombinasi dari alur cerita, suara, serta gambar yang bergerak. Menurut Effendy (2003) film dibagi menjadi 3 bagian yaitu film dokumenter, film kartun, dan film cerita terbagi menjadi tiga kelompok yakni, film cerita, film dokumenter, dan film kartun.

Poster film animasi *Raya and The Last Dragon* (2021) merupakan poster yang didesain oleh Legion Creative yakni agensi print, digital, dan sosial yang dikhususkan untuk bidang hiburan. Studio animasi Disney sudah sering menggunakan Legion Creative sebagai jasa promosi media poster. Film *Raya and The Last Dragon* menceritakan kisah petualangan di Negeri Kumandra. Kumandra adalah negeri yang indah dimana manusia dan naga hidup berdampingan. Namun roh jahat bernama Druun, roh jahat berbentuk bayangan hitam pekat yang menyeramkan menyerang dan membuat para naga berkorban

demi menyelamatkan Kumandra. Saat ini, yaitu 500 tahun setelah tragedi, pendekar muda wanita pemberani bernama Raya ingin mencari sang naga terakhir untuk mempersatukan Kumandra yang tengah berada di ambang kehancuran. Kepercayaan dan kerjasama adalah pesan yang amat penting dalam perjalanan ini. Kelly Marie Tran sebagai pengisi suara Raya dan Awkwafina sebagai Sisu si naga terakhir, sang karakter yang menemani Raya di sepanjang cerita. Karakter lainnya juga menampilkan tokoh pengusaha cilik yang cerdas berusia 10 tahun bernama Boun. Si Raksasa Tong yang tangguh, Noi si balita pencuri dan tiga monyet usil bernama kelompok Ongis. Don Hall sebagai sutradara dan dibantu oleh Carlos Lopez bersama Paul Briggs dan John Ripa. serta produser film Osnat Shurer dan Peter Del Vecho.

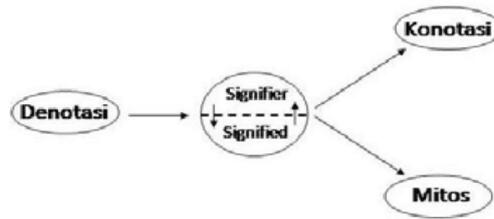
Alasan penulis memilih poster film *Raya and The Last Dragon* sebagai bahan analisis semiotika visual adalah karena poster film tersebut memiliki banyak elemen-elemen visual yang menarik dan dapat dianalisis menggunakan teori semiotika. Selain itu, penulis belum menemukan jurnal mengenai analisis semiotika poster film *Raya and The Last Dragon* di berbagai sumber. Film *Raya and The Last Dragon* memiliki makna-makna yang dalam dan disampaikan dengan sempurna melalui poster film tersebut sehingga penulis dapat dengan yakin memilihnya sebagai objek bahan analisis.

Untuk menganalisis unsur-unsur visual dalam poster film animasi *Raya and The Last Dragon*, penulis memilih untuk menggunakan semiotika Roland Barthes. Ditinjau dari etimologis, semiotik dari kata semion dari bahasa Yunani memiliki makna tanda. Sedangkan terminologisnya, semiotika adalah ilmu yang mempelajari peristiwa, objek, dan kebudayaan sebagai tanda. Menurut Van Zoest (Sobur, 2001), semiotika adalah ilmu tanda serta koneksi antar kata, fungsi, transmisi, dan keseluruhan hal yang berkaitan dengan tanda. Dikutip dari Sobur (2003), semiotika adalah metode analisis yang dapat diterapkan saat mempelajari tanda. Tanda yang dimaksud merupakan sebagai alat atau media yang digunakan dalam mencari sebuah cara di dunia ini, diantara manusia dan beserta manusia yang lain. Menurut Barthes (1988), semiologi merupakan ilmu yang mempelajari dan memaknai tanda. Tanda dapat berupa lagu, dialog, not, musik, logo, gambar, mimik wajah, hingga gerak tubuh. Dalam model Roland Barthes, terdapat istilah denotatif, konotatif, serta mitos. Menurut Arifin dan Tasai (2010), Denotatif merupakan makna dari alam wajar yang tersampaikan dengan eksplisit apa adanya seta bersifat objektif. Adapun Konotatif memiliki arti dari impresi maupun asosiasi yang memiliki sifat subjektif emosional disamping pengertian utamanya, hal ini dikutip Warriner dalam Tarigan (1985). Sedangkan pengertian mitos menurut Barthes, mitos adalah sistem komunikasi karena mitos menyampaikan pesan, suatu bentuk, dan bukan suatu objek atau suatu konsep. Mitos juga merupakan bentuk tuturan, karena itu semua dapat dianggap mitos, asal ditampilkan dalam bentuk wacana.

PEMBAHASAN

Metode analisis

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Creswell (2014), penelitian kualitatif deskriptif digunakan peneliti yang tertarik pada proses pemaknaan, pemahaman yang diambil dari kata-kata atau gambar. Dalam menganalisis makna yang terdapat pada poster film animasi *Raya and The Last Dragon* ini digunakan teori semiotika Roland Barthes. Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tentang tanda. Teori semiotika memiliki dua bagian yaitu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Hal yang tertangkap oleh pikiran kita yang ditulis atau apa yang dibaca merupakan sebuah penanda (*signifier*) sedangkan petanda (*signified*) merupakan makna atau pesan yang ada di pikiran kita tentang sesuatu yang kita tangkap. Barthes mengembangkan teori tersebut yang dikenal dengan istilah *to order of signification* (denotasi, konotasi) dan mitos.



Gambar 1. Semiotika Roland Barthes (Sumber: Alex Sobur, Analisis Teks Media, Bandung, 53:2001)

Pengumpulan data ini menggunakan teknik observasi dan studi kepustakaan. Teknik observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung poster film animasi *Raya and The Last Dragon* sedangkan teknik studi kepustakaan dilakukan dengan studi pada jurnal dan website yang terkait dengan penelitian ini. Data primer diperoleh dari poster film animasi *Raya and The Last Dragon*. Data sekunder diambil dari jurnal dan website yang dianggap relevan.

Analisis



Gambar 2. Poster *Raya and The Last Dragon* (2021)
sumber: [Raya and the Last Dragon - Legion Creative](#)

Film *Raya and The Last Dragon* berlatar belakang di negeri Kumandra, di mana manusia dan naga hidup dalam harmoni. Suatu hari Druun, wabah yang lahir dari perselisihan manusia, menyerang Kumandra dan mengubah semua makhluk menjadi batu. Kemudian Sisu, naga terakhir yang selamat dari para Druun, memusatkan semua sihirnya menjadi permata dan menghancurkan para Druun. Berkat keajaiban isi perut naga, semua kecuali naga yang berubah menjadi batu hidup kembali. Setelah itu, Naga Sisu menghilang, hanya menyisakan permata ajaibnya. Manusia yang takut akan kemunculan kembali Druun bertarung di antara mereka sendiri untuk mendapatkan permata ajaib dan menyebabkan Kumandra terpecah menjadi lima suku, yaitu Taring, Tulang, dan Ekor. Cerita dimulai 500 tahun kemudian ketika Benja, kepala Suku Hati, memanggil suku Tulang dan Ekor untuk berdamai dan membangun kembali Kumandra. Di tengah-tengah masalah tersebut, Suku Taring berkhianat dan merencanakan untuk mencuri permata ajaib yang dijaga oleh Suku Hati. Hal ini memicu pertempuran antara lima suku atas permata ajaib, di mana permata pecah menjadi lima bagian. Pecahan permata ajaib Sisu menghidupkan kembali Druun dan mengubah semua orang menjadi batu, termasuk Benja, ayah Raya. Raya yang ditemani hewan peliharaannya Tuk-Tuk berjuang berpetualang bersama mencari naga Sisu untuk menyelamatkan ayah mereka yang berubah menjadi batu. Setelah enam tahun mencari, Raya sampai di ujung sungai terakhir. Di sana dia berhasil menemukan Sisu dan memintanya membuat manik ajaib yang sama agar dia bisa menghancurkan Druun. Sayangnya sekali Sisu tidak bisa membuat permata

yang sama, karena permata sakti itu adalah kumpulan dari sakti empat saudara naganya yang masih terperangkap di batu itu. Satu-satunya jalan yang bisa mereka ambil adalah mengumpulkan empat pecahan permata ajaib yang disimpan oleh empat suku. Bersama Sisu, Raya dan Tuk Tuk memulai perjalanan mengumpulkan mutiara ajaib. Sepanjang jalan, mereka dikejar oleh tim Namaari dari suku Taring dan bertemu dengan Bound, Tong, dan Baby Noi, yang membantu mereka dalam menuntaskan misi.

Unsur visual yang terdapat pada poster *Raya and The Last Dragon* dianalisis dengan menggunakan teori semiotika model Roland Barthes yang berfokus pada makna denotasi, konotasi, serta mitos sebagai berikut:

No.	Tanda	Denotasi	Konotasi	Mitos
1.	 <p>Raya and The Last Dragon</p>	<p><i>Raya dan The Last Dragon</i> artinya Raya dan Naga Terakhir</p> <p>Kata “Raya” menggunakan <i>typeface Xova Base</i> jenis <i>font serif</i> berwarna hijau zamrud.</p> <p><small>Xova Base - Cerri Antonio</small></p> <p>RAYA</p> <p>Frase and “<i>The Last Dragon</i>” menggunakan <i>typeface sans beam semi bold</i> berwarna hijau zamrud.</p> <p><small>Sans Beam Bold - Cerri Antonio</small></p> <p>THE LAST DRAEIJN</p>	<p>Penggunaan kalimat <i>Raya and The Last Dragon</i> menunjukkan hubungan petualangan Raya dalam mencari naga terakhir untuk menghilangkan wabah Druun dari tanah kumandra.</p> <p>Tipografi pada judul Film ini memberikan kesan berani dan sangat menggambarkan latar dari cerita yang dibawakan. Siluet naga Sisu di huruf R pada tulisan RAYA, membuat tipografi judul ini memberi kesan pertama bahwa naga merupakan salah satu karakter penting di film ini.</p>	<p>Judul pada poster film dapat menegaskan dan menjanjikan kisah petualangan klasik yang seru dari seorang hero mistik. Terlebih adanya penyebutan <i>The Last Dragon</i> (naga terakhir). Di mana naga adalah makhluk mitologi yang punya posisi istimewa dalam kebudayaan Asia Timur dan Asia Tenggara. Film ini juga terinspirasi dari berbagai budaya di Asia Tenggara, sehingga desain huruf yang digunakan memberikan kesan kebudayaan Asia Tenggara yang kental khususnya dari China.</p> <p>Tipografi kontras serta peletakan yang sesuai akan memberikan kesan menarik dan seimbang di mata para penonton sehingga mereka dapat mengetahui judul film dengan jelas tanpa mengganggu keindahan elemen-elemen visual dalam poster.</p> <p>Warna hijau zamrud merupakan representasi dari warna batu permata zamrud. Di negara Asia, warna hijau berhubungan dengan sesuatu yang kekal, awal yang baru, kesehatan, ketenangan dan kesegaran. Di Indonesia sendiri</p>

			Warna yang digunakan pada font menggunakan warna hijau zamrud seperti warna pakaian khas suku heart, kampung halaman raya.	warna hijau dianggap sebagai lambang kesuburan, kesejahteraan, kerukunan, dan kekayaan alam.
2.	 <p>Raya</p>	<p>Raya. Pemain utama pada film <i>Raya and The Last Dragon</i> sedang berdiri tegak menghadap ke depan, namun pandangannya ke samping dengan ekspresi bersiaga.</p> <p>Kostum yang Raya gunakan pada sepanjang film adalah topi caping lebar, jubah melebar, tangan memegang sesuatu yang menyala biru, serta pakaian kuno yang sederhana.</p>	<p>Raya sedang dalam posisi siap untuk berpetualang dan bertarung demi menyatukan Kumandra dan menyelamatkan warga Kumandra dari roh jahat Druun.</p> <p>Kostum yang dikenakan Raya merupakan kombinasi dari berbagai budaya di Asia Tenggara.</p>	<p>Seorang hero biasanya bersikap berdiri tegak menghadap kedepan yang memiliki makna berani, siap siaga, dan waspada. Ekspresi wajah dengan alis sedikit berkerut, mata yang fokus melihat target, serta mulut yang mengatup rapat memiliki makna yakin akan sanggup menghadapi segala rintangan dan tantangan yang akan dilalui.</p>  <p>Gambar 3. Pose hero (sumber: daredevil-2003)</p> <p>Pakaian adat adalah kostum yang mengekspresikan suatu identitas, yang sering dikaitkan dengan wilayah geografis atau periode waktu dalam sejarah.</p>
3.	 <p>Bola roh sisu</p>	<p>Benda pusaka. Yang mana bola di tangan kanan raya merupakan jiwa atau roh dari naga terakhir..</p>	<p>Bola roh merupakan hasil pengorbanan terakhir para naga yang</p>	<p>Raya adalah tokoh mistik. Dalam petualangannya, dia dibantu oleh benda berkekuatan tak kasat mata. Joseph Campbell dikutip oleh Aji (2021) menyebutnya</p>

			merupakan satu-satunya cara untuk mencegah wabah atau roh jahat menguasai kumandra.	sebagai “Bantuan Supranatural” yang akan diraih oleh hero yang menjawab panggilan tugas. Bantuan Supranatural dapat berwujud apa saja. Termasuk senjata pamungkas (jimat) untuk mengalahkan monster. Benda Pusaka adalah suatu istilah yang digunakan untuk menyebutkan suatu benda yang dianggap sakti. Biasanya benda-benda yang dianggap bertuah di sini umumnya adalah benda warisan yang secara turun-temurun diwariskan oleh nenek moyang.
4.	 <p>Senjata</p>	pada tangan kiri Raya memegang senjata seperti pedang keris yang dahulunya merupakan senjata milik ayahnya.	Pedang yang mirip seperti keris ini merupakan senjata yang digunakan untuk melindungi bola roh naga.	Seorang hero selalu mempunyai senjata andalan untuk menunaikan petualangannya. Senjata pedang seperti keris adalah senjata khas yang berkelok-kelok atau asimetri yang termasuk dalam golongan senjata tikam yang berasal dari Indonesia. Pada masa lalu keris berfungsi sebagai senjata dalam duel atau peperangan. Baik sebagai senjata maupun objek spiritual, keris dihormati dan dianggap memiliki kekuatan yang magis.
5..	 <p>Siluet naga</p>	Siluet naga Sisu, karakter utama naga terakhir	Petualangan Raya demi mencari naga terakhir memerlukan banyak waktu, tenaga, serta pengorbanan. Siluet naga memberikan kesan sulit dicapai dan misterius terhadap petualangan raya dalam mencari naga	Naga digambarkan sebagai makhluk mitologi yang menjaga sesuatu yang sangat berharga. Naga di ketahui menjaga harta karun, benda pusaka, atau bahkan orang penting seperti putri raja, yang mana dalam film ini naga berperan menjaga kedamaian dan kemakmuran negeri kumandra.

			terakhir.	 <p>Gambar 4. Ilustrasi Naga (sumber: 2020 tartarus games)</p>
6.	 <p>Hujan</p>	Pemandangan suasana hujan lebat pada poster	Hujan / air merupakan sihir asli yang dimiliki kakak tertua Sisu, yang bernama pangu. Air merupakan kelemahan Druun	<p>Hujan adalah proses kondensasi uap air di atmosfer menjadi butir air yang cukup berat untuk jatuh dan biasanya tiba di daratan.</p> <p>Air merupakan unsur perdana kehidupan. Oleh karenanya juga, air menjadi lambang kehidupan manusia.</p>
7.	 <p>Semak-semak</p>	Semak-semak yang rimbun mengelilingi setiap ujung poster membentuk sebuah bingkai yang indah dan misterius.	Semak-semak rimbun berada di tempat sakral penyimpanan bola roh naga terakhir.	<p>Semak-semak yang rimbun menunjukkan sedang berada di alam liar, serta memiliki kesan misterius dan gelap. Ketangguhan seorang hero akan diuji dalam Ambang Pintu Pertama (<i>The Crossing of The First Threshold</i>) menurut Campbell (Aji, 2021). Si Hero mistis memasuki sebuah dunia yang sangat berbeda dan asing dan mencerminkan bahaya.</p> <p>Petualangan seorang hero mistik seperti Raya yang rela menjelajahi Negeri Kumandra meninggalkan rumahnya hingga melewati semak-semak yang rimbun untuk menemukan naga terakhir.</p>
8.	 <p>Cahaya Matahari</p>	Matahari yang sedikit muncul di belakang semak-semak di bagian kanan atas poster.	Matahari muncul sebagai cahaya harapan dan pengingat bahwa kepercayaan adalah hal yang sangat	<p>Matahari adalah simbol awal kehidupan yang penuh harapan, keceriaan, dan kebersamaan. Awal sebuah perjalanan panjang yang akan menuntun kita ke peraduan paling diidam-idamkan. Awal sebuah langkah menuju ke level yang lebih</p>

			berharga.	tinggi, untuk memperbaiki sekaligus mengembangkan diri.
9.	 <p>Reruntuhan Candi</p>	Reruntuhan batu yang berukir yang tertutup semak-semak.	Batu berukir tersebut ada di tempat sakral menyerupai candi sebagai penyimpanan bola roh naga terakhir yang disimpan di Heart, Kumandra.	Candi adalah sebuah bangunan keagamaan sebagai tempat ibadah juga peninggalan purbakala yang berasal dari masa lalu yang diinspirasi dari peradaban Hindu-Buddha. Reruntuhan candi dalam poster menggambarkan bahwa tempat sakral tersebut telah hancur akibat perebutan bola roh naga terakhir oleh keempat suku di Negeri Kumandra. Candi menjadi jalan spiritual bagi Raya sebagai hero mistis dalam film ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai analisis elemen-elemen visual dalam poster film animasi *Raya and The Last Dragon* dengan menggunakan pendekatan semiotika model Roland Barthes, analisis ini menyimpulkan bahwa elemen-elemen visual yang terdapat didalam poster mampu menggambarkan kisah Raya sebagai hero mistik yang berbekal bola roh naga, bersenjatakan pedang menyerupai keris, berdiri dengan pose layaknya seorang hero yang siap menghadapi rintangan untuk menyatukan bola roh yang terpisah, mencari seekor naga yang bernama Sisu. Raya bertualang melewati hutan semak-semak, juga reruntuhan candi hingga menerobos hujan dan terik matahari demi meraih tujuannya.

REFERENSI

- Aji, R.I. 2021. Keberangkatan Jaka Sembung Dalam Komik Pendekar Gunung Sembung(1969): Kajian Monomyth. DeKaVe. 14:66-77
- Alfiani, Naelaturifdah & Tsany Baharsyah, Azkiya. 2021. *Makalah Semiotika (Roland Barthes)*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Iskandar, N, A. & Sihombing, R, M. 2022. Analisis Tipografi pada Judul Film Animasi Disney genre Petualangan Tahun 2019-2021 (2022). Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Nikmatus, A'yun. 2021. *Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Poster Film Parasite versi Negara Inggris*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Nugraha, Arini Asyifa. 2022. Analisis Poster Film Turning Red dalam Teori Semiotika Roland Barthes. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Saba, Shelma, Nanang Ganda Prawira, Gumilar Pratama. 2022. *Presentasi Budaya Nusantara di Indonesia dalam Film Animasi Raya And the Last Dragon*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Wibawa, M. & Natalia, R. 2021. Analisis Semiotika Strukturalisme Ferdinand De Saussure Pada Film "Berpayang Rindu". Malang: Sekolah Tinggi Informatika dan Komputer Indonesia.
- Wulandari, Sri. 2021. *Representasi Kuliner Indonesia dalam Film Aruna & Lidahnya*. Surabaya: Universitas Veteran Pembangunan Nasional Jawa Timur.

Prosiding SNADES 2023 – Masa Depan Desain Di Era Digital Untuk Indonesia

- ([Poster film - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas](#)) diakses pada tanggal 19 Mei 2023
- ([Raya and The Last Dragon | Disney Movies | Indonesia](#)) diakses pada tanggal 19 Mei 2023
- ([Sinopsis Raya and The Last Dragon di Disney Plus \(tirto.id\)](#)) diakses pada tanggal 19 Mei 2023
- (<https://bobo.grid.id/read/083599888/asal-usul-naga-makhluk-mitologi-yang-populer-di-dunia-benarkah-hanya-mitos-mendongenguntukcerdas>) diakses pada tanggal 19 Mei 2023
- (<https://id.quora.com/Mengapa-benda-pusaka-selalu-dikaitkan-dengan-hal-mistis-atau-mitos>) diakses pada tanggal 19 Mei 2023
- (<https://bobo.grid.id/amp/081668166/setiap-warna-punya-makna-yang-berbeda-di-berbagai-negara-lo-akubacaakutahu-bagian-2?page=2>) diakses pada tanggal 25 juli 2023
- ([Simbol Air | SESAWI.NET](#)) diakses pada tanggal 19 Mei 2023
- ([6 Filosofi Matahari yang Patut Kita Teladani dalam Hidup \(malesnulis.com\)](#)) diakses pada 19 Mei 2023
- ([Keris-Wikipedia bahasa indonesia, ensiklopedia bebas \(id.m.wikipedia.org\)](#)). Diakses pada tanggal 12 juni 2023
- ([Apa itu candi? - Balai pelestarian Cagar Budaya Jambi \(kebudayaan.kemendikbud.go.id\)](#)). Diakses pada tanggal 12 juni 2023